

ANALISIS RASIO ROA DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**Siti Mudawanah^{1*}, Pindonta Nalsal²**¹⁻² Universitas La Tansa Mashiro**Article Info****Keywords:***Return on Assets, Net Profit Margin, Stock Price, Profitability, Indonesia Stock Exchange***Abstract**

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) on stock prices of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2023. The population consists of 95 food and beverage subsector companies. Using purposive sampling, 83 companies were initially selected. However, after outlier testing, 43 companies were excluded, leaving a final sample of 40 companies (80 observations) for data analysis. The research applies a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Descriptive statistics reveal considerable variation in profitability levels among companies. Regression results show that ROA has no significant effect on stock prices, while NPM exhibits a positive and significant effect. Simultaneously, ROA and NPM significantly influence stock prices, although their contribution is relatively small ($R^2 = 7.5\%$). These findings suggest that stock prices in the food and beverage subsector are not solely determined by profitability ratios, but are also influenced by external factors such as macroeconomic conditions and market sentiment. This study provides a theoretical contribution by enriching the literature on fundamental stock analysis and practical implications for investors in making investment decisions based on corporate financial performance.

Corresponding Author:

sitimudawanah8@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 12 dan Nomor 2

Mei - Agustus 2025

Hal. 173-178



©2025 APJMS. This is an Open Access Article distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023. Populasi penelitian mencakup 95 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 83 perusahaan sebagai sampel. Namun, setelah dilakukan uji outlier, sebanyak 43 perusahaan dikeluarkan sehingga sampel akhir yang diolah terdiri dari 40 perusahaan (80 observasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi yang tinggi dalam tingkat profitabilitas perusahaan. Uji regresi mengungkapkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi yang relatif kecil ($R^2 = 7,5\%$). Temuan ini menunjukkan bahwa harga saham subsektor makanan dan minuman tidak sepenuhnya ditentukan oleh rasio profitabilitas, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai analisis fundamental saham, serta kontribusi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi berbasis kinerja keuangan perusahaan..

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana intermediasi antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk investasi jangka panjang. Selain itu, pasar modal juga menjadi indikator kinerja suatu perusahaan melalui mekanisme harga saham yang terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran (Brigham & Houston, 2019). Harga saham sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik makroekonomi maupun mikroekonomi, termasuk kinerja fundamental perusahaan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menilai kinerja fundamental adalah analisis rasio keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja fundamental karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) adalah dua rasio yang sering digunakan dalam menilai profitabilitas. ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2019), sedangkan NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan (Hery, 2020). Secara teoritis, semakin tinggi ROA maupun NPM, maka akan memberikan sinyal positif kepada

investor dan mendorong kenaikan harga saham (Gitman & Zutter, 2015).

Namun, fenomena empiris pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kondisi yang tidak selalu sejalan dengan teori. Data olahan peneliti periode 2022–2023 memperlihatkan adanya perusahaan yang mencatat peningkatan signifikan pada rasio profitabilitas, tetapi harga saham justru mengalami penurunan. Sebagai contoh, PT Formosa Bogatama Tbk (BOBA) mencatat peningkatan ROA dari 0,08 pada 2022 menjadi 6,52 pada 2023 dan NPM dari 0,17 menjadi 11, tetapi harga saham menurun dari 184 menjadi 169. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), dengan ROA meningkat dari 0,06 menjadi 7,21 dan NPM dari 0,05 menjadi 6,41, tetapi harga saham turun dari 525 menjadi 430. Sebaliknya, PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) menunjukkan konsistensi, dengan peningkatan ROA dan NPM yang diikuti kenaikan harga saham dari 555 menjadi 710.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa harga saham tidak sepenuhnya ditentukan oleh kinerja profitabilitas, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, maupun sentimen pasar (Tandelilin, 2017). Hal ini menimbulkan research gap, mengingat sebagian besar

penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas dengan harga saham (Putri & Sari, 2021; Wulandari, 2022). Dengan demikian, hasil empiris pada subsektor makanan dan minuman menunjukkan inkonsistensi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan data terbaru periode 2022–2023, dengan fokus pada subsektor makanan dan minuman yang dikenal sebagai sektor defensif, tetapi tetap menghadapi tantangan pascapandemi dan perubahan pola konsumsi masyarakat (OJK, 2023). Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai hubungan profitabilitas dan harga saham dengan mendokumentasikan adanya respons yang heterogen dari harga saham terhadap peningkatan rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, serta kontribusi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi berbasis informasi fundamental perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen (Return on Assets dan Net Profit Margin) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023. Data harga saham diambil dari harga penutupan (closing price) akhir tahun yang diperoleh melalui website resmi BEI (www.idx.co.id) dan sumber lain yang relevan.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023, yaitu sebanyak 95 perusahaan. Dari jumlah tersebut, dilakukan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan konsisten terdaftar di BEI pada periode pengamatan, (2) menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, dan (3) memiliki data harga saham penutupan tahunan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 83 perusahaan sebagai sampel. Namun, setelah dilakukan uji outlier menggunakan SPSS,

sebanyak 43 perusahaan dieliminasi karena memiliki data ekstrem yang dapat memengaruhi hasil regresi.

demikian, sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan atau setara dengan 80 observasi (2 tahun).

1. Return on Assets (ROA) dihitung dengan rumus: Laba Bersih / Total Aset (Kasmir, 2019).
2. Net Profit Margin (NPM) dihitung dengan rumus: Laba Bersih / Penjualan Bersih (Hery, 2020).
3. Harga Saham diukur dengan harga penutupan (closing price) pada akhir periode penelitian (Tandelilin, 2017).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh ROA dan NPM terhadap harga saham. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi juga dilakukan sebelum melakukan analisis regresi (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

Tabel. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
HARGASAHAM	230.55	239.073	80
ROA	2.8355	3.96500	80
NPM	5.3086	7.96018	80

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) harga saham sebesar 230,55 dengan standar deviasi 239,07. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antarperusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. Nilai rata-rata ROA sebesar 2,83 dengan standar deviasi 3,96, sedangkan rata-rata NPM sebesar 5,30 dengan standar deviasi 7,96. Besarnya standar deviasi pada kedua rasio ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas yang cukup signifikan antar perusahaan, sehingga dapat memengaruhi daya tarik investor secara berbeda-beda.

Tabel. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.075	.051	232.846	1.421

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,075, yang berarti ROA dan NPM secara simultan mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 7,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel. Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1					
(Constant)	201.156			6.234	.000
ROA	-14.041		-.233	-1.194	.236
NPM	13.036		.434	2.226	.029

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2025)

Konstanta sebesar 201,156 berarti bahwa jika ROA dan NPM bernilai nol, maka harga saham diprediksi berada pada angka 201,156. ROA memiliki koefisien regresi -14,041 dengan signifikansi 0,236 > 0,05. Artinya, ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor dalam subsektor makanan dan minuman. NPM memiliki koefisien regresi 13,036 dengan signifikansi 0,029 < 0,05. Artinya, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar margin keuntungan bersih perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya.

Tabel. Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	340581.752	2	170290.876	3.141	.049 ^b
Residual	4174717.252	77	54217.107		
Total	4515299.004	79			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2025)

Hasil ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,141 dengan signifikansi 0,049 < 0,05. Artinya, model regresi yang digunakan layak (fit) untuk menjelaskan pengaruh ROA dan NPM terhadap harga saham. Dengan demikian, secara simultan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI..

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dari penjualan, semakin besar pula minat investor terhadap saham perusahaan subsektor makanan dan minuman. Temuan ini mendukung hasil penelitian Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa NPM menjadi salah satu indikator keuangan yang relevan dalam memengaruhi keputusan investasi. Sementara itu, Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian Putri & Sari (2021) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik subsektor makanan dan minuman yang lebih defensif, di mana faktor eksternal seperti inflasi bahan baku, fluktuasi nilai tukar, dan perubahan pola konsumsi pasca-pandemi lebih memengaruhi harga saham dibandingkan efektivitas penggunaan aset (OJK, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Herlina, Mudawanah, dan Yulyana (2022) juga menekankan bahwa kinerja keuangan tidak selalu tercermin dari rasio keuangan tradisional seperti ROA, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti intellectual capital. Selain itu, Inayah, Widasari, dan Mudawanah (2023) menemukan bahwa kualitas laba memiliki hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang relevan dengan temuan penelitian ini bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa indikator profitabilitas melalui NPM lebih dipertimbangkan oleh investor dibandingkan ROA dalam subsektor makanan dan minuman. Hasil ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja aset, tetapi lebih pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang berkelanjutan..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba belum menjadi pertimbangan utama investor dalam subsektor makanan dan minuman.
2. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan menjadi sinyal penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. Secara simultan, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun kontribusi keduanya relatif kecil ($R^2 = 7,5\%$). Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar

rasio profitabilitas, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, dan sentimen pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Herlina, H., Mudawanah, S., & Yulyana, A. F. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 10(2).
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Inayah, F. F., Widasari, E., & Mudawanah, S. (2023). Pengaruh Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 11(2).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Tahunan Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Putri, N., & Sari, D. (2021). Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulandari, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2).